

# PERANCANGAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT TENTANG BAHASA MEROKOK

Iwan Muhammad Ridwan

Universitas BSI Bandung, iwan.iid@bsi.ac.id

## ABSTRAK

Rokok adalah lintingan daun tembakau yang digulung oleh kertas, biasanya setelah menjadi sebatang rokok seseorang menghisap rokok tersebut setelah dibakar bagian ujungnya. Bahaya merokok di jalan raya adalah mempengaruhi orang lain untuk menikmati udara segar dan bersih yang menyebabkan gangguan kesehatan bagi perokok pasif, untuk mengatasi masalah ini di masyarakat yaitu membuat Iklan layanan masyarakat berupa video animasi motion grafis yang berisi mengenai dampak merokok sambil berkendara di kota bandung dengan harapan bisa di adaptasikan oleh masyarakat sekitar.

**Kata Kunci: Iklan Layanan Masyarakat, Merokok, Bandung, Motion Grafis.**

## ABSTRACT

*Cigarette is a rolled tobacco leaf rolled by paper, usually after becoming a cigarette someone smokes the cigarette after burning the edges. The danger of smoking on the highway is to influence other people to enjoy fresh and clean air which causes health problems for passive smokers, to overcome this problem in the community by making public service advertisements in the form of motion graphics about the effects of smoking while driving in the city of Bandung in the hope that they can adapt by the surrounding community.*

**Keyword : Public Service advertisement, smoking, Bandung, Motion Graphics.**

## PENDAHULUAN

Rokok merupakan kertas yang digulung berbentuk silinder dengan ukuran tertentu serta berisi tembakau dan dibakar untuk dihirup asapnya. “Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap atau dihirup asapnya, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan”

(Peraturan Pemerintah Nomor 109 tahun, 2012). Rokok terbuat dari kertas berbentuk silinder berdiameter 10 mm dengan panjang antara 70 hingga 120 mm yang berisi cacahan daun tembakau. Rokok sudah menjadi suatu kebiasaan pada masyarakat yang hidup

di Indonesia khususnya di Kota Bandung bahkan untuk sebagian orang rokok sudah menjadi kegiatan dari kehidupan sehari-hari, tidak hanya di konsumsi oleh orang tua saja, remaja atau bahkan anak-anak juga ikut mengkonsumsi rokok tersebut.

Menurut dr. Suparyanto, rokok adalah benda beracun yang memberi efek santai dan sugesti merasa lebih jantan. Rokok (tembakau) termasuk bahan atau zat adiktif sifatnya yaitu menimbulkan ketagihan dan kecanduan (Hawari, 2004). Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respons orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung.

Setiap batang rokok memiliki kandungan jenis bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh, diantaranya bisa berefek racun dan mengakibatkan kanker. Salah satu bahan kimia berbahaya yang terdapat didalam rokok yaitu nikotin, nikotin merupakan zat yang menyebabkan ketagihan dengan toleransi tinggi, yaitu semakin lama di konsumsi semakin bertambah.

Kebiasaan merokok juga bisa menyebabkan kematian, salah satu penyakit yang ditimbulkan oleh rokok yaitu kerusakan saluran pernapasan, racun pada rokok dapat menyebabkan iritasi serta timbulnya lendir pada saluran pernapasan yang dapat menyebabkan iritasi pada tenggorokan hingga paru.

Penelitian terbaru menunjukkan adanya bahaya dari *Second Hand Smoke* yaitu asap rokok yang terhirup oleh orang-orang yang bukan perokok karena berada disekitar perokok atau bisa disebut juga dengan perokok pasif dengan demikian penghisap perokok pasif memiliki resiko yang lebih tinggi untuk menderita gangguan kesehatan akibat rokok.

Orang-orang yang tidak merokok, menjadi korban perokok karena turut menghisap asap rokok, perokok pasif memiliki resiko yang cukup tinggi atas kanker paru-paru dan jantung koroner, serta gangguan pernafasan, selain gangguan kesehatan para perokok pasif juga dapat mengalami menurunnya nafsu makan dan konsentrasi. Beberapa dampak negatif tersebut hanyalah sebagian kecil dari pengaruh

buruk yang dapat ditimbulkan oleh asap rokok, dengan berbagai dampak negatif tersebut kebiasaan merokok tidak pernah berkurang, baik di tempat umum seperti *mall*, pusat perbelanjaan, rumah sakit, dan tempat umum lainnya yang bukan merupakan area merokok seperti merokok sambil berkendara di jalan raya kota Bandung, bukan hanya asap rokoknya saja yang mengganggu pengendara lain namun abu rokok yang sedang menyala juga berbahaya karena bisa terjatuh dan terbawa angin mengenai wajah pengendara lain. Larangan merokok di tempat umum melanggar hak azasi dari perokok itu sendiri, sedangkan fakta yang ada adalah merokok di tempat umum melanggar hak azasi orang lain untuk menikmati udara segar dan bersih yang menyebabkan gangguan kesehatan bagi perokok pasif.

Merokok sambil berkendara sering dianggap sepele. Padahal, hal tersebut tidak hanya membahayakan bagi diri sendiri, tapi sangat mengganggu keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan lainnya. Dampak lain dari aktivitas merokok saat berkendara ialah adanya sanksi serius yang ditetapkan. Pemerintah mengatur itu dalam Undang-Undang (UU) Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ).

Menurut Kusrianto (2007:298) mengatakan bahwa: Iklan adalah suatu bentuk komunikasi massa komersial yang dirancang untuk mempromosikan pemasaran suatu produk atau jasa, maupun pesan dari suatu lembaga, organisasi, bahkan bisa juga pesan dari buku seseorang kandidat dalam suatu kampanye politik. Telah ditemukan bukti-bukti bahwa budaya penggunaan iklan telah ada sejak ribuan tahun yang lalu, tetapi pemanfaatan iklan secara besar-besaran baru muncul sejak abad ke-20. Dunia industri saat ini diperkirakan telah menyerap ratusan ribu tenaga kerja di dunia periklanan.

Dari merekalah pola pikir jutaan orang telah dipengaruhi sehingga terbentuk pola hidup yang konsumtif. Di Indonesia tidak

dibentuk lembaga khusus yang menangani ILM atau Iklan Layanan Masyarakat, biasanya di buat hanya melalui perjanjian lembaga dengan pengiklan. Hal ini yang membuat kurangnya sinergi dan komitmen dalam merumuskan biaya, iklan dan pesan yang disampaikan. Jadi ILM tidak dilakukan secara rutin dan ILM terkena pajak iklan, meski ruang dan waktu disediakan oleh media.

Berikut beberapa ILM yang pernah ramai di Indonesia. Biro iklan Intervesta menjadi organisasi pertama yang memelopori pengadaan ILM, mengenai masalah pemasangan petasan yang sedang ramai kala itu di tahun 1968. Selanjutnya Matari Ad mengangkat masalah tentang orang tua dan anak di tahun 1974.

Iklan ditampilkan berupa himbuan dalam bentuk media cetak seperti di *banner billboard*, spanduk, poster dan lainnya. Iklan dibuat dengan desain tampilan yang menarik, sehingga pembaca langsung memahami maksud dan tujuan yang terkandung dalam media cetak tersebut.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam merancang sebuah iklan layanan masyarakat dengan judul “Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Tentang Bahaya Merokok Sambil Berkendara Di Kota Bandung”.

## KAJIAN LITERATUR

### Perancangan

Perancangan adalah suatu kegiatan membuat desain teknis berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada kegiatan analisis. Dengan demikian perancangan merupakan kegiatan dimana kita ingin menyelesaikan masalah dengan berbagai cara agar menemukan jalan keluarnya.

### Iklan Layanan Masyarakat

Menurut Pujiyanto (2013:8) Iklan Layanan Masyarakat (ILM) adalah iklan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, mengajak atau mendidik khalayak di mana

tujuan akhirnya bukan keuntungan ekonomi, melainkan keuntungan sosial. Keuntungan sosial itu meliputi munculnya penambahan pengetahuan, kesadaran sikap dan perubahan perilaku terhadap masalah yang diiklankan yang mana ke semua keuntungan itu sangat penting bagi kualitas hidup masyarakat itu sendiri.

Iklan Layanan Masyarakat, menurut Kamus Istilah Periklanan Indonesia adalah jenis periklanan yang dilakukan oleh pemerintah, suatu organisasi komersial atau pun nonkomersial untuk mencapai tujuan sosial terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui Iklan Layanan Masyarakat orang bisa diajak berkomunikasi guna memikirkan sesuatu yang bersifat memunculkan kesadaran baru yang bersumber dari nurani individual maupun kelompok, dan hal lain yang berhubungan dengan lingkungan hidup, sosial kemasyarakatan dan kebudayaan. Tampilan Iklan Layanan Masyarakat juga harus tepat pada sasaran yang dituju, karena pada dasarnya Iklan Layanan Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pemecahan suatu masalah sosial yang sedang terjadi di lingkungan sekitar.

### Definisi Rokok dan Merokok

Rokok merupakan kertas yang digulung berbentuk silinder dengan ukuran tertentu serta berisi tembakau dan dibakar untuk dihirup asapnya. “Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap atau dihirup asapnya, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan” (Peraturan Pemerintah Nomor 109 tahun 2012).

Rokok terbuat dari kertas berbentuk silinder berdiameter 10 mm dengan panjang antara 70 hingga 120 mm yang berisi cacahan daun tembakau. Rokok

sangat berbahaya bagi kesehatan karena mengandung sekitar 4000 bahan kimia dan 69 diantaranya bersifat karsinogenik yang dapat menyebabkan kanker seperti tar, nikotin dan karbon monoksida (Asizah, 2015). Tar merupakan zat bersifat karsinogenik yang dapat merusak paru-paru dan menimbulkan masalah pernapasan, bronchitis dan 13 kanker.

Nikotin adalah zat bersifat adiktif yang menekan otak sehingga menimbulkan rasa senang dan keinginan untuk terus merokok. Karbon monoksida membuat kadar oksigen dalam darah berkurang. Hidrogen sianida, amoniak, arsenik, aseton, fenol, hydrogen sulfide, formaldehida, oksida nitrogen dan methyl chloride juga merupakan komponen rokok yang berbahaya. Ketika pertama kali merokok, orang akan merasa mual, lidah getir dan batuk-batuk. Tidak hanya berbahaya bagi kesehatan, rokok dapat menyebabkan orang kecanduan.

Kebiasaan merokok ternyata sudah ada sejak jaman dahulu. Armstrong (1995:1) dalam Putra (2013) memaparkan pada akhir abad ke-15, seorang peneliti Amerigo Vespucci di Venezuela melihat orang mengunyah daun tembakau. Hampir seabad kemudian, Sir Walter Raleigh di Inggris mendapat daun tembakau dari Sir Francis Drake di Amerika. Daun tembakau kering ditekan dalam pipa kemudian dibakar dan dihisap asapnya. Saat ini kebiasaan merokok sudah menyebar ke seluruh penjuru dunia dan menjadi kegiatan yang wajar ditemui. Merokok dianggap sebagai kegiatan sehari-hari dan salah satu pengisi waktu luang. Masyarakat sering menyajikan rokok sebagai pendamping makanan dan minuman serta bagian dari upacara adat, memberi rokok sebagai imbalan juga sudah umum ditemui. Mengurangi kecemasan dan

menghilangkan kantuk juga menjadi alasan seseorang untuk merokok. 14 Levy (1984) dalam Amelia (2009) mendefinisikan merokok sebagai kegiatan seseorang membakar dan menghisap tembakau, yang juga menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang di sekitarnya. Pendapat serupa dikemukakan Armstrong (1990) dalam Putra (2013) bahwa merokok merupakan kegiatan menghisap asap tembakau yang dibakar kemudian menghembuskannya lagi. Menghisap asap tembakau yang dibakar menggunakan rokok atau pipa disebut merokok (Sitepoe, 2000 dalam Amelia, 2009). Berdasarkan pernyataan tersebut, merokok dapat disimpulkan sebagai kegiatan seseorang membakar daun tembakau untuk dihisap asapnya kemudian dihembuskan kembali, di mana asap tersebut dapat terhisap oleh orang sekitarnya dan membahayakan kesehatan serta menimbulkan ketergantungan.

#### **Jenis-jenis Rokok dan Macam-macam Perokok.**

Rokok terbagi dalam berbagai jenis berdasarkan bahan pembungkus, proses pembuatan dan penggunaan filter. Rokok kawung dibungkus dengan daun aren, rokok sigaret memakai kertas sebagai pembungkus dan rokok cerutu dibungkus menggunakan daun tembakau. Berdasarkan proses pembuatan ada rokok sigaret kretek yang dibuat dengan dilinting menggunakan tangan atau alat sederhana, serta sigaret kretek yang diproduksi dengan mesin.

Kemudian terdapat rokok jenis filter yang memakai gabus pada 15 ujung pangkalnya dan jenis non filter tanpa gabus (Simarmata, 2012 dalam Asizah, 2015). Secara umum terdapat dua macam perokok, yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif merupakan orang yang merokok dan menghirup langsung asap tembakau. Perokok pasif adalah orang

yang secara tidak langsung menghirup asap rokok. Sitepoe (2000:22) dalam Putra (2013) membedakan perokok berdasarkan jumlah konsumsi, antara lain perokok ringan (1- 10 batang per hari), perokok sedang (11-23 batang per hari) dan perokok berat yang merokok 24 batang atau lebih dalam sehari.

Mu'tadin (2002) dalam Asizah (2015) mengemukakan pendapat berbeda tentang tipe-tipe perokok. Menurutnya terdapat perokok yang dipengaruhi rasa positif, perokok yang dipengaruhi rasa negatif, perokok adiktif dan perokok yang merokok karena kebiasaan. Perokok yang dipengaruhi perasaan positif terbagi menjadi *pleasure relaxation*, *stimulation to pick them up* dan *pleasure of handling the cigarette*. Ketika perokok merokok hanya untuk tambahan seperti pelengkap minum kopi atau setelah makan disebut *pleasure relaxation*. *Stimulation to pick them up* dilakukan untuk mendapat perasaan senang.

*Pleasure of handling the cigarette* yaitu ketika perokok mendapat kenikmatan saat memegang rokok. Perokok yang dipengaruhi rasa negatif kebanyakan hanya merokok untuk mengatasi cemas dan marah. Perokok adiktif akan menambah 16 dosis rokok untuk meningkatkan efeknya. Kemudian perokok yang merokok karena kebiasaan sudah secara rutin merokok. Seorang perokok tidak mudah berhenti merokok dengan mudah. Terkadang seseorang kembali merokok setelah memutuskan untuk berhenti merokok. Ketergantungan rokok akibat pengaruh nikotin membuat orang sulit berhenti. Saat berhenti merokok, perokok akan merasa ada yang kurang, lesu, dan cemas.

#### **Bahaya Merokok**

Konsumsi rokok dapat mengakibatkan masalah kesehatan. Penyakit yang disebabkan oleh rokok antara lain kanker, penyakit jantung, bronkitis, gangguan

kehamilan dan janin. Tidak hanya itu, akibat rokok dapat membuat rambut rontok, katarak, kulit keriput, pendengaran terganggu, *osteoporosis*, tukak lambung, kanker uterus, kanker kulit, disklorasi jari-jari dan karies, serta menyebabkan kerusakan sperma (Barus, 2012).

Bagi perokok aktif, ancaman terkena penyakit jantung dan stroke menjadi dua kali lebih besar. Perokok pasif juga memiliki resiko terkena penyakit akibat asap rokok seperti kerusakan paru-paru, penyakit jantung, sakit tenggorokan, dan batuk. Wanita hamil yang menghirup asap rokok beresiko mengalami gangguan kehamilan dan dapat mengakibatkan cacat bahkan kematian pada bayi. Menghirup asap sampingan 3 kali lebih berbahaya dari asap yang dihirup perokok aktif.

#### **Landasan Hukum**

Usaha pengendalian konsumsi rokok telah banyak dilakukan, salah satunya melalui penetapan peraturan mengenai pengendalian tembakau dan rokok. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 1999 Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 1999 tentang Pengamanan Rokok bagi Kesehatan sebagai salah satu pelaksanaan pasal 44 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan. Peraturan Pemerintah ini berisi tentang kadar kandungan nikotin dan tar yang diperbolehkan, persyaratan produksi dan penjualan rokok, persyaratan iklan dan promosi rokok, peran masyarakat dalam pengamanan rokok bagi kesehatan, serta penetapan kawasan tanpa rokok.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 38 Tahun 2000 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2000 merupakan revisi dari Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 1999 yang berkaitan dengan iklan rokok. Iklan rokok di media elektronik diizinkan dan batas waktu industri rokok mengikuti peraturan ini adalah 5-7 tahun setelah dinyatakan berlaku tergantung dari jenis industrinya (Sumarna, 2009 dalam Asizah, 2015).

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Penyiaran menyebutkan tentang larangan siaran iklan melakukan promosi rokok yang memperagakan wujud rokok. Iklan rokok di media elektronik dilarang mulai pukul 05.00. - 21.30 WIB dan diperbolehkan tayang pada pukul 21.30 - 05.00 WIB.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2000 kemudian digantikan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 yang memuat tentang pengendalian tembakau. Hal yang diatur dalam peraturan ini antara lain ukuran dan jenis peringatan kesehatan, batas waktu iklan rokok di media elektronik, serta pengujian kadar tar dan nikotin. Pada pasal 22 disebutkan bahwa tempat kesehatan, tempat kerja, tempat proses belajar mengajar, tempat ibadah, tempat kegiatan anak, tempat umum, dan angkutan umum merupakan kawasan tanpa rokok.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengatur pengamanan penggunaan bahan yang mengandung zat adiktif. Pencantuman peringatan kesehatan diwajibkan bagi setiap orang yang memproduksi atau 19 memasukkan rokok ke Indonesia. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 juga menetapkan kawasan tanpa rokok. Pasal 115 menyatakan instansi pendidikan sebagai kawasan tanpa rokok.

Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Nomor 188/MENKES/PB/I/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok Peraturan ini memuat pedoman penetapan kawasan tanpa rokok dalam rangka memberikan perlindungan dan lingkungan yang sehat bagi masyarakat. Kawasan tanpa rokok yang telah ditetapkan antara lain fasilitas pelayanan kesehatan, tempat belajar mengajar, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat bermain anak, dan tempat umum. Penyediaan kawasan khusus merokok diperbolehkan selama terpisah dari tempat

beraktivitas, jauh dari tempat berlalu-lalang, dan memiliki sirkulasi udara yang baik.

Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengaman Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan berisi ketentuan produksi produk tembakau, penjualan, dan aturan iklan. Peraturan Pemerintah ini juga memuat ketentuan pemberian informasi terkait kadar nikotin dan tar, bahaya rokok bagi kesehatan, 20 serta larangan menjual atau memberi rokok pada perempuan hamil dan anak dibawah 18 tahun.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 Permenkes RI Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau mewajibkan pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Industri rokok wajib mencantumkan gambar dan tulisan peringatan kesehatan seluas 40% pada bagian depan dan belakang. Informasi kadar nikotin dan tar, larangan konsumsi bagi perempuan hamil dan anak di bawah 18 tahun, serta bahaya merokok bagi kesehatan wajib diberikan.

## PEMBAHASAN

Konsep dalam karya yang dibuat mencakup pengertian rokok, bahaya merokok sambil berkendara, dan dampak merokok untuk kesehatan melalui Media yang digunakan untuk Iklan Layanan Masyarakat ini adalah Video Animasi 2D *flat design*. Dalam perancangan ini Video Animasi dipilih karena merupakan salah satu media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak sasaran dan dapat di akses oleh masyarakat karena Video Animasi akan di terbitkan di Internet yaitu Instagram TV dan Youtube.

## Tujuan Media

Dari konsep yang telah dijelaskan, maka Iklan Layanan Masyarakat ini bertujuan untuk menginformasikan dan mengingatkan kembali kepada masyarakat

bahwa merokok sambil berkendara perlu diperhatikan karena bisa berakibat fatal bagi pengendara yang merokok ataupun pengendara lainnya. Seiring dengan perkembangan kualitas hidup masyarakat di Kota Bandung, diharapkan pesan tersebut dapat tersampaikan secara maksimal dan dapat mempengaruhi khalayak sasaran akan bahayanya merokok sambil berkendara di Kota Bandung

### **Strategi Media**

Dalam membuat suatu rencana kampanye harus memiliki cara agar rencana yang akan dilakukan tidak mendapat hambatan ketika melaksanakannya, cara tersebut adalah sebuah strategi dalam rencana yang ingin dijalankan, karena strategi sangat menentukan tingkat keberhasilan dari suatu rencana.

### **Program Media**

Dalam perancangan iklan layanan masyarakat ini pertama-tama akan diwujudkan dengan menempelkan Poster dan membagikan Gantungan Kunci di tempat umum dan tempat kesehatan untuk mengingatkan bahwa merokok sambil berkendara itu berbahaya untuk diri sendiri dan orang lain. Poster tersebut memuat gambar flat desain dan tulisan sederhana agar mudah untuk dilihat dan dipahami.

Tahap selanjutnya yaitu dengan pembuatan video animasi dengan tema yang telah ditetapkan dan bertujuan untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai tentang bahaya merokok sambil berkendara. Untuk mendorong khalayak sasaran mengakses video animasi yang telah diunggah di youtube, penulis akan mempromosikan video melalui media sosial dengan tujuan mengingatkan masyarakat khususnya Kota Bandung bahwa merokok sambil berkendara bisa berakibat fatal untuk diri sendiri dan pengendara lain.

### **Tujuan Kreatif**

Dari konsep yang telah dijelaskan, maka Iklan Layanan Masyarakat ini bertujuan untuk menginformasikan dan mengingatkan kembali kepada masyarakat bahwa merokok sambil berkendara sangat

berbahaya bagi keselamatan pengguna jalan.

### **Strategi Kreatif**

Dalam membuat suatu rencana kampanye harus memiliki cara agar rencana yang akan dilakukan tidak mendapat hambatan ketika melaksanakannya, cara tersebut adalah sebuah strategi dalam rencana yang ingin dijalankan, karena strategi sangat menentukan tingkat keberhasilan dari suatu rencana.

Ada beberapa tahapan dalam melaksanakan strategi media Iklan Layanan Masyarakat, yaitu: *Awareness* Tahapan dimana mengetahui arti bahaya merokok sambil berkendara. *Persuasive*, tahapan dimana mengajak atau mempengaruhi khalayak sasaran. *Reminder* : Tahapan dimana mengingatkan bahwa ada ancaman hukuman untuk pengendara yang merokok sambil berkendara di Kota Bandung. Ketiga tahapan tersebut merupakan tahap dalam melakukan proses kampanye Iklan Layanan Masyarakat mengenai Bahaya Merokok Sambil Berkendara di Kota Bandung

### **Big Idea/Tema Dasar**

Tema dasar dalam perancangan Iklan Layanan Masyarakat ini adalah memperbaiki kebiasaan masyarakat kota Bandung yang suka merokok sambil berkendara. Adapun maksud dari tema dasar tersebut adalah masyarakat yang memiliki kesadaran tentang bahaya merokok sambil berkendara, agar tidak menimbulkan akibat yang bisa didapatkan oleh pengendara itu sendiri dan pengendara lain.

### **Gaya Visual**

Karya utama Gaya Visualisasi pada iklan layanan masyarakat yang dibuat akan disesuaikan dengan tema yang diangkat yaitu ilustrasi *flat design*, dengan media utama yaitu video animasi karena cocok digunakan untuk menampilkan ilustrasi-ilustrasi tentang rokok dan bahaya

merokok sambil berkendara. Pembukaan dari video tersebut akan ditampilkan tema dari iklan itu sendiri yaitu “Bahaya Merokok Sambil Berkendara di Kota Bandung”, berupa tipografi dengan jenis font yang mudah dipahami oleh semua kalangan.

Video animasi *Flat design* di pilih karena visualisasinya yang lebih menarik untuk dipresentasikan karena mengandung konten *visual* dan audio, gaya video animasi yang bergerak memberikan nilai lebih kepada *audience* untuk memperhatikan isi pesan yang akan disampaikan. Melalui gaya *visual* diharapkan dapat lebih menarik khalayak sasaran. Berikut karakter dari iklan tersebut:



**Gambar 1. Teks Yang Digunakan Dalam Penyusunan Karya**

Berikut jenis teks yang digunakan dalam penyusunan karya tersebut, pertama menggunakan *Bebas Regular* dan *DK Lemon Yellow Sun*.

**BEBAS REGULAR**  
DK LEMON YELLOW SUN

**Gambar 2. Penggunaan Warna Pada Teks**

Setiap warna memiliki makna yang berbeda dalam menampilkannya pada suatu media. Warna mempunyai peran yang sangat penting, karena warna mempunyai efek psikologis terhadap yang melihatnya dan dapat memberikan kesan tertentu, oleh sebab itu sebelum membuat sebuah desain diharuskan memberikan

kesan yang akan ditampilkan.

Warna-warna terang digunakan untuk menarik perhatian audience, selain bentuk dari desain grafis yang ditampilkan, pemilihan warna yang tepat dan sesuai kebutuhan untuk memaksimalkan pesan yang akan disampaikan.

Untuk warna dominan merah dan abu karena warna merah artinya dalam karya ini memiliki arti bahaya maksudnya memberikan semiotika atau tanda agar warna merah ini menjadi *point of interest*, sedangkan untuk warna abu adalah masa depan yaitu warna *millenium*, kesederhanaan dan kesedihan dalam desain iklan ini, untuk warna selanjutnya warna biru maksudnya adalah kepercayaan yg artinya bahwa data tersebut dapat di percaya. Pemilihan warna yang digunakan dalam iklan layanan masyarakat ini yaitu warna RGB.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan menjawab rumusan masalah yang telah penulis buat maka penulis menarik kesimpulan yaitu: Memberikan informasi kepada masyarakat tidaklah mudah, sangat diperlukan sosialisasi yang sering dan perhatian secara nyata tanpa banyaknya bicara.

Pengetahuan masyarakat akan bahaya dan larangan merokok sambil berkendara masih sangat kurang.

Menghasilkan iklan layanan masyarakat yang dikemas secara menarik dengan memperlihatkan gambar vektor dan media pendukung seperti poster, xbanner, dan *merchandise* lainnya agar masyarakat khususnya khalayak sasaran bisa mengingat dan memulai untuk lebih taat saat berkendara.

#### **REFERENSI**

Amelia. (2009). *Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Asizah, Nur. (2015). *Faktor Individu yang Berhubungan dengan Tindakan Merokok*

*Mahasiswa di Universitas Hasanuddin.  
Skripsi. Universitas Hasanuddin.*

Barus, Henni. (2012). *Hubungan Pengetahuan Perokok Aktif Tentang Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa FKM dan FISIP UI.* Skripsi. Universitas Indonesia.

Hawari, D. (2004). *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi.* Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual.* Yogyakarta: C.V Andi Offset

Pujiyanto. 2013. *Iklan Layanan Masyarakat.* Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Putra, Bimma Adi. (2013). *Hubungan Antara Intensitas Perilaku Merokok dengan Tingkat Insomnia (Studi pada Mahasiswa yang Merokok Sekaligus Mengalami Insomnia di Angkringan sekitar Universitas Negeri Semarang).* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Nomor 188/MENKES/PB/I/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 38 Tahun 2000

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 1999